

Kendala Belajar Bahasa Indonesia di Tingkat SMP

Ahmad Saifulloh✉

SMP Bharata Padang

✉ saifulahmad17@gmail.com

Abstrak

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi dan asli warga negara Indonesia, yang menjadi tanggung jawab moral bagi semua warga negara. Tanpa keberadaan Bahasa Indonesia, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan terhambat. Namun, masih kurangnya rasa bangga terhadap Bahasa Indonesia di masyarakat. Kecenderungan untuk menghargai bahasa asing masih dominan, mengakibatkan minimnya perhatian terhadap perkembangan Bahasa Indonesia. Di era globalisasi ini, penting bagi setiap warga negara Indonesia untuk memelihara dan memasyarakatkan Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional. Namun, seruan untuk menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar seringkali hanya berupa slogan tanpa tindakan nyata dari penuturnya. Tujuan penelitian kepustakaan ini adalah mengetahui berbagai kendala belajar Bahasa Indonesia di tingkat SMP. Dari hasil penelitian terdapat beberapa kesimpulan bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP, peserta didik mungkin menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah kurangnya minat karena mereka merasa subjek tersebut tidak menarik atau relevan bagi mereka. Ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman akan pentingnya bahasa Indonesia dalam memahami budaya dan identitas nasional, serta pengalaman belajar sebelumnya yang tidak memuaskan. Selain itu, peserta didik juga mungkin merasa kesulitan dengan konsep-konsep tata bahasa yang kompleks, seperti cara membentuk kalimat, penggunaan waktu, dan aturan ejaan serta tanda baca. Keterbatasan sumber daya dan materi ajar di sekolah juga bisa membuat pembelajaran terasa monoton dan kurang menarik. Faktor lainnya adalah kurangnya penggunaan bahasa Indonesia di luar lingkungan sekolah, karena banyaknya penggunaan bahasa asing atau daerah, yang menghambat kemampuan peserta didik dalam berbicara dan mendengarkan. Selain itu, peserta didik juga mungkin mengalami kesulitan dalam menulis, terutama dalam menyusun esai atau karya tulis yang memerlukan pemikiran kritis dan analisis yang mendalam.

Kata Kunci: kendala, belajar, Bahasa Indonesia

Pendahuluan

Pengertian bahasa Indonesia menurut para ahli bisa beragam tergantung pada sudut pandang dan konteks penelitian masing-masing ahli. Berikut adalah beberapa definisi bahasa Indonesia menurut para ahli:

1. Prof. Dr. Soenjono Dardjowidjojo: Beliau adalah seorang ahli bahasa Indonesia yang memberikan pengertian bahasa Indonesia sebagai "bahasa persatuan bangsa yang dijadikan sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan kebahasaan dan pembinaan bahasa" (Dardjowidjojo, 2011).

2. Prof. Dr. Sutrisno Hadinoto: Menurutnya, bahasa Indonesia adalah "bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi dalam membangun dan memajukan kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara" (Hadinoto, 2004).
3. Prof. Dr. Poedjawijatna: Beliau menggambarkan bahasa Indonesia sebagai "bahasa resmi Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dipakai untuk kepentingan-kepentingan nasional di segala bidang, dan juga sebagai media interkomunikasi antar-pribadi" (Poedjawijatna, 1986).

Dari ketiga uraian para ahli Bahasa Indonesia tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Sebagaimana dijelaskan oleh beberapa ahli, Bahasa Indonesia bukan hanya sebagai "bahasa persatuan bangsa" yang digunakan dalam kegiatan kebahasaan dan pembinaan bahasa, tetapi juga sebagai alat komunikasi yang membantu membangun dan memajukan masyarakat, bangsa, dan negara. Sebagai bahasa resmi Negara Kesatuan Republik Indonesia, Bahasa Indonesia dipergunakan dalam berbagai aspek kehidupan, dari kepentingan nasional di berbagai bidang hingga sebagai media interkomunikasi antar-pribadi. Dengan demikian, Bahasa Indonesia bukan hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga merupakan simbol dari persatuan, identitas nasional, dan keberagaman budaya Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi dan asli bagi warga negara Indonesia, yang merupakan tanggung jawab moral bagi setiap warga negara untuk memeliharanya. Menurut Sunaryo (2000), kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan terhambat tanpa keberadaan bahasa, termasuk Bahasa Indonesia. Meskipun demikian, masih ada kurangnya rasa bangga terhadap penggunaan Bahasa Indonesia di kalangan masyarakat. Kecenderungan untuk menghargai bahasa asing masih dominan di kalangan sebagian besar orang Indonesia, yang menyebabkan minimnya perhatian terhadap perkembangan Bahasa Indonesia (Muslich, 2010). Di tengah era globalisasi saat ini, penting bagi setiap warga negara Indonesia untuk memelihara dan memasyarakatkan Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional. Namun, seruan untuk menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar seringkali hanya berupa slogan tanpa diiringi oleh tindakan nyata dari penuturnya (Tuhusetya, 2007).

Belajar bahasa Indonesia merupakan suatu proses yang penting dan berharga bagi setiap individu, baik itu warga negara Indonesia maupun mereka yang ingin memahami budaya dan komunikasi di Indonesia. Dalam belajar bahasa Indonesia, individu akan mengembangkan keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa ini. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, seseorang dapat memahami lebih dalam tentang budaya, sejarah, dan kehidupan sehari-hari di Indonesia. Selain itu, belajar bahasa Indonesia juga dapat membantu dalam memperluas jaringan sosial dan kesempatan kerja, baik di dalam maupun di luar negeri. Dengan adanya kemajuan teknologi, tersedia berbagai sumber belajar bahasa Indonesia, mulai dari buku, kursus daring, aplikasi, dan berbagai materi edukatif lainnya yang memudahkan individu dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia.

Beberapa kendala yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan belajar bahasa Indonesia. Berikut beberapa kendala menurut ahli, beserta dengan buku referensinya:

1. Kendala Kurangnya Motivasi dan Minat:

Buku "Pengajaran Bahasa Indonesia yang Menyenangkan" oleh Mochtar Marhum (2012) dari Penerbit Pustaka Pelajar menawarkan konsep-konsep inovatif

dalam pengajaran bahasa Indonesia. Marhum menekankan pentingnya pendekatan yang menyenangkan dan kreatif, serta strategi pengajaran interaktif untuk melibatkan peserta didik secara aktif. Selain itu, buku ini menyoroti pembangunan atmosfer belajar yang positif dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Dengan penekanan pada kreativitas dan ekspresi peserta didik, buku ini menjadi sumber inspirasi bagi para pendidik dalam merancang pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif dan menyenangkan.

2. Kendala Kesulitan Memahami Tata Bahasa dan Kosakata:

Buku "Morfologi Bahasa Indonesia" karya Prof. Dr. Abdul Chaer (2008) dari Penerbit Rineka Cipta menghadirkan pemahaman mendalam tentang konsep morfologi dalam bahasa Indonesia. Chaer secara rinci menganalisis struktur kata dan peran morfologi dalam pembentukan makna. Dengan berbagai studi kasus dan contoh, pembaca dibimbing untuk memahami teori morfologi dalam praktiknya. Buku ini juga menyediakan referensi tambahan bagi pembaca yang ingin mendalami lebih lanjut tentang subjek tersebut. Sebagai sumber yang komprehensif, buku ini sesuai untuk mahasiswa didik, akademisi, dan peneliti di bidang linguistik.

3. Kendala Kurangnya Akses Terhadap Sumber Belajar yang Berkualitas:

Buku "Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital" karya Dr. Retno Wulandari (2015) dari Penerbit Bumi Aksara mengulas tantangan dan peluang pembelajaran bahasa Indonesia di era digital. Penekanan diberikan pada penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dengan pembahasan mengenai berbagai teknologi yang dapat dimanfaatkan serta strategi pengajaran yang efektif. Pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi didorong untuk mendukung pendekatan pembelajaran yang aktif dan berbasis masalah. Melalui analisis studi kasus, pembaca dapat memahami implementasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia secara konkret. Tantangan dan implikasi etis dari penggunaan teknologi juga menjadi sorotan, mengajak pembaca untuk mempertimbangkan isu-isu privasi, keamanan, dan aksesibilitas. Dengan demikian, buku ini memberikan wawasan mendalam tentang peran teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan kompleksitas yang terkait dengan penggunaannya dalam konteks pendidikan.

4. Kendala Kurangnya Praktik Berbahasa dalam Kehidupan Sehari-hari:

Buku "Penguasaan Bahasa Indonesia dalam Situasi Komunikasi" karya Prof. Dr. Nina Siti Noor (2010) dari Penerbit Gramedia Pustaka Utama mengulas konsep dasar komunikasi bahasa serta variasi bahasa dalam konteks komunikasi. Pembaca diberi panduan tentang strategi dan keterampilan berkomunikasi yang penting dalam bahasa Indonesia, disertai dengan analisis kasus dan contoh komunikasi dalam berbagai konteks. Buku ini juga mengeksplorasi penerapan konsep-konsep dalam konteks pendidikan, menawarkan strategi pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan bahasa peserta didik dalam situasi komunikasi. Sebagai sumber yang kaya akan wawasan, buku ini menyoroti pentingnya penguasaan bahasa Indonesia dalam komunikasi dan menyediakan strategi untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia.

Dari hasil pembahasan di atas maka tujuan penelitian kepustakaan ini adalah mengetahui beberapa kendala belajar Bahasa Indonesia di tingkat SMP.

Metodologi

Studi ini mengadopsi penelitian kualitatif metode studi kepustakaan, juga dikenal sebagai Library Research. Menurut Webster dan Watson menurut Suhas Caryono (2024a), studi kepustakaan merupakan pendekatan penelitian yang

mencakup proses mencari, memilih, mengevaluasi, dan menginterpretasikan berbagai sumber tertulis yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan menjelaskan suatu topik penelitian atau permasalahan yang spesifik. Sedangkan studi kepustakaan menurut Suhas Caryono (2024b) adalah langkah-langkah sistematis dalam mengenali, menilai, dan menggabungkan sumber-sumber tulisan yang relevan dengan subjek penelitian, tanpa mengumpulkan data primer, melainkan menggunakan data sekunder. Pendekatan ini melibatkan eksplorasi buku-buku, literatur, catatan, dan laporan yang relevan dengan topik yang sedang diselidiki (Nazir, 2003). Penelitian ini menggunakan jurnal, materi, dan informasi yang sesuai untuk dikumpulkan, disaring, dan dianalisis, dengan tujuan untuk menyajikan pandangan dan referensi yang mendalam mengenai topik yang dibahas. Metode studi pustaka yang diterapkan dalam kajian ini dianggap sebagai sumber data dan referensi yang penting. Library Research bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada pembaca tentang topik penelitian yang sedang dijalankan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Beberapa kendala yang mungkin dihadapi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP adalah:

1. Kurangnya Minat.

Beberapa peserta didik mungkin kurang tertarik dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena mereka menganggapnya sebagai mata pelajaran yang tidak menarik atau relevan bagi kehidupan mereka. Ini bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman akan pentingnya bahasa Indonesia dalam memahami budaya dan identitas nasional, atau karena kurangnya pengalaman positif dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebelumnya.

2. Kesulitan Konsep Tata Bahasa.

Bahasa Indonesia memiliki aturan tata bahasa yang kompleks, termasuk pembentukan kalimat, penggunaan tenses, dan kaidah-kaidah ejaan dan tanda baca. Peserta didik mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep ini dengan benar, yang dapat menghambat kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Indonesia.

3. Kekurangan Sumber Daya dan Bahan Ajar.

Terkadang, sekolah mungkin menghadapi keterbatasan sumber daya, baik dalam bentuk buku teks, materi pembelajaran, atau sarana pendukung lainnya. Kurangnya variasi dalam bahan ajar dan kegiatan pembelajaran juga dapat membuat pembelajaran bahasa Indonesia menjadi monoton dan kurang menarik bagi peserta didik.

4. Kurangnya Penggunaan Bahasa Indonesia di Luar Sekolah.

Peserta didik mungkin jarang menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari di luar lingkungan sekolah, terutama dengan maraknya penggunaan bahasa asing atau bahasa daerah dalam berbagai konteks komunikasi. Kurangnya praktik ini dapat menyebabkan kemampuan peserta didik dalam berbicara dan mendengarkan bahasa Indonesia menjadi terhambat.

5. Kesulitan dalam Menulis.

Menulis merupakan aspek penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam menyusun esai atau karya tulis lainnya yang membutuhkan pemikiran kritis dan analisis yang mendalam. Beberapa peserta didik mungkin menghadapi kesulitan dalam mengorganisir ide-ide mereka secara jelas,

mengembangkan argumen yang kuat, atau menggunakan bahasa yang tepat dan efektif dalam tulisan mereka.

Pembahasan

Pembahasan kendala yang mungkin dihadapi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP serta cara mengatasinya sebagai berikut:

1. Kurangnya Minat.

Sebagian peserta didik tidak merasa tertarik atau termotivasi dalam belajar bahasa Indonesia karena mereka merasa bahwa mata pelajaran tersebut tidak menarik atau tidak relevan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kemungkinan penyebabnya antara lain adalah kurangnya pemahaman mereka akan pentingnya bahasa Indonesia dalam memahami budaya dan identitas nasional, serta mungkin juga karena mereka belum memiliki pengalaman positif yang membangkitkan minat dalam pembelajaran bahasa Indonesia di masa lalu. Dengan kata lain, kesadaran akan pentingnya bahasa Indonesia dalam memahami budaya dan identitas nasional serta pengalaman positif sebelumnya dapat menjadi faktor penentu dalam menumbuhkan minat peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

Solusi untuk mengatasi kurangnya minat peserta didik dalam belajar bahasa Indonesia adalah dengan meningkatkan minat peserta didik melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang menarik, contohnya adalah pembelajaran berbasis proyek atau pembelajaran kontekstual yang terkait dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan menerapkan pendekatan-pendekatan tersebut, diharapkan peserta didik dapat lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar bahasa Indonesia karena mereka dapat melihat relevansi dan kegunaan bahasa Indonesia dalam situasi nyata sehari-hari mereka.

2. Kesulitan Konsep Tata Bahasa.

Bahasa Indonesia memiliki aturan tata bahasa yang rumit, mencakup pembentukan kalimat, penggunaan tenses (waktu), dan kaidah-kaidah ejaan dan tanda baca. Peserta didik mungkin mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep tersebut dengan benar, yang berpotensi menghambat kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Indonesia. Dengan kata lain, kompleksitas tata bahasa bahasa Indonesia bisa menjadi hambatan bagi peserta didik dalam menguasai kemampuan berbicara dan menulis dalam bahasa tersebut, karena kesulitan dalam memahami dan menggunakan aturan-aturan tata bahasa dengan tepat.

Solusi untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan menyediakan sumber daya dan bahan ajar yang beragam dan relevan bagi peserta didik. Ini termasuk menyediakan buku teks yang relevan, materi pembelajaran online, dan kegiatan pembelajaran yang menarik. Dengan menyediakan sumber daya dan bahan ajar yang bervariasi, diharapkan peserta didik dapat memiliki akses yang lebih baik untuk belajar, serta dapat menemukan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Hal ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami dan menguasai konsep-konsep tata bahasa bahasa Indonesia dengan lebih baik, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Indonesia.

3. Kekurangan Sumber Daya dan Bahan Ajar.

Dalam beberapa kasus, sekolah mungkin mengalami kendala dalam hal ketersediaan sumber daya, baik itu buku teks, materi pembelajaran, atau peralatan pendukung lainnya. Kurangnya variasi dalam bahan ajar dan kegiatan

pembelajaran juga dapat membuat pembelajaran bahasa Indonesia menjadi monoton dan kurang menarik bagi peserta didik. Dengan kata lain, kurangnya sumber daya dan keberagaman dalam metode pengajaran dapat membatasi kemampuan guru untuk memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bervariasi kepada peserta didik, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi minat dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Solusi untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan mendorong penggunaan bahasa Indonesia dalam berbagai konteks komunikasi, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Ini bisa dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, kompetisi, atau proyek kolaboratif yang melibatkan penggunaan aktif bahasa Indonesia. Dengan demikian, peserta didik akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk berlatih dan menggunakan bahasa Indonesia dalam situasi nyata, yang dapat membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam bahasa tersebut. Selain itu, penggunaan bahasa Indonesia di luar kelas juga dapat meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya bahasa tersebut dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari, yang dapat membantu meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam belajar bahasa Indonesia.

4. Kurangnya Penggunaan Bahasa Indonesia di Luar Sekolah.

Peserta didik memiliki sedikit kesempatan untuk menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari di luar lingkungan sekolah. Hal ini disebabkan oleh prevalensi penggunaan bahasa asing atau bahasa daerah dalam berbagai situasi komunikasi. Akibatnya, kurangnya praktik menggunakan bahasa Indonesia dapat menghambat kemampuan peserta didik dalam berbicara dan mendengarkan bahasa Indonesia secara efektif. Dengan kata lain, minimnya penggunaan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari dapat mengurangi eksposur peserta didik terhadap bahasa tersebut, yang pada gilirannya dapat memengaruhi perkembangan keterampilan berbahasa mereka.

Solusi untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan memberikan dukungan tambahan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep tata bahasa atau dalam mengembangkan keterampilan menulis mereka. Dengan kata lain, guru atau pendidik dapat memberikan perhatian khusus dan bantuan ekstra kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami aturan tata bahasa bahasa Indonesia atau dalam meningkatkan keterampilan menulis mereka. Ini bisa dilakukan melalui sesi tambahan, tutor, atau pemberian umpan balik yang konstruktif untuk membantu peserta didik memahami dan mengatasi kesulitan yang mereka hadapi. Dengan memberikan dukungan tambahan ini, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam bahasa Indonesia secara keseluruhan.

5. Kesulitan dalam Menulis.

Menulis merupakan bagian yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama ketika peserta didik diminta untuk menyusun esai atau karya tulis lainnya yang membutuhkan pemikiran kritis dan analisis yang mendalam. Beberapa peserta didik mungkin menghadapi kesulitan dalam menyusun ide-ide mereka secara jelas, mengembangkan argumen yang kuat, atau menggunakan bahasa yang tepat dan efektif dalam tulisan mereka. Dengan kata lain, peserta didik mungkin mengalami tantangan dalam membangun struktur tulisan yang koheren, mengembangkan argumen yang mendalam, atau menggunakan bahasa yang sesuai dan memikat. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dan bimbingan

tambahan untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan ini dan meningkatkan kemampuan menulis mereka dalam bahasa Indonesia.

Solusi untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan bagi mereka untuk berbicara, mendengarkan, dan berinteraksi dalam bahasa Indonesia melalui berbagai kegiatan seperti diskusi kelompok, permainan peran, atau presentasi. Dengan cara ini, peserta didik dapat berlatih menggunakan bahasa Indonesia dalam konteks yang nyata dan relevan, yang dapat membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara efektif dalam bahasa tersebut. Selain itu, melalui interaksi langsung dengan guru dan teman-teman sekelas, peserta didik juga dapat memperoleh umpan balik yang berguna dan membangun kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Indonesia. Dengan demikian, metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif diharapkan dapat membantu mengatasi kendala-kendala yang mungkin mereka hadapi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Simpulan

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP, peserta didik mungkin menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah kurangnya minat karena mereka merasa subjek tersebut tidak menarik atau relevan bagi mereka. Ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman akan pentingnya bahasa Indonesia dalam memahami budaya dan identitas nasional, serta pengalaman belajar sebelumnya yang tidak memuaskan. Selain itu, peserta didik juga mungkin merasa kesulitan dengan konsep-konsep tata bahasa yang kompleks, seperti cara membentuk kalimat, penggunaan waktu, dan aturan ejaan serta tanda baca. Keterbatasan sumber daya dan materi ajar di sekolah juga bisa membuat pembelajaran terasa monoton dan kurang menarik. Faktor lainnya adalah kurangnya penggunaan bahasa Indonesia di luar lingkungan sekolah, karena banyaknya penggunaan bahasa asing atau daerah, yang menghambat kemampuan peserta didik dalam berbicara dan mendengarkan. Selain itu, peserta didik juga mungkin mengalami kesulitan dalam menulis, terutama dalam menyusun esai atau karya tulis yang memerlukan pemikiran kritis dan analisis yang mendalam.

Daftar Pustaka

- Caryono, Suhas. (2024a). *Penelitian Kualitatif*. Purworejo: CV. Gigih
- Caryono, Suhas. (2024b). *Studi Kepustakaan*. Purworejo: CV. Gigih
- Chaer, Abdul. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, S. (2011). *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Hadinoto, S. (2004). *Pedoman Umum Pembinaan Bahasa Indonesia di Lingkungan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Marhum, Mochtar. (2012). *Pengajaran Bahasa Indonesia yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muslich, Masnur. (2010). *Bahasa Indonesia pada Era Globalisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, Muhammad. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Noor, Nina Siti. (2010). *Penguasaan Bahasa Indonesia dalam Situasi Komunikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Poedjawijatna, P. (1986). *Ejaan Bahasa Indonesia: Pilihan Dan Penyempurnaan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Sunaryo. (2000). *Membina, Memelihara dan Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Benar*. Yogyakarta: Ardana Media.
- Tuhusetya, Sawali. (2007). *Membangun Budaya Demokrasi melalui Pendidikan*. Jakarta: Suara Karya.
- Wulandari, Retno. (2015). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital*. Jakarta: Bumi Aksara.